

JURNAL

**PENGARUH PERBEDAAN BAHASA DAN JENIS ILUSTRASI MUSIK PADA
MEDIA AUDIO PENYULUHAN PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN PEMBUDIDAYA IKAN DI NAGARI KOTO TINGGI
KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHAMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

**ADHIL FAJRI
1304112012**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PENGARUH PERBEDAAN BAHASA DAN JENIS ILUSTRASI MUSIK PADA
MEDIA AUDIO PENYULUHAN PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN PEMBUDIDAYA IKAN DI NAGARI KOTO TINGGI
KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHAMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh

AdhilFajri¹⁾,²⁾FirmanNugroho²⁾, RidarHendri
Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email: adhilfjr22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017 di Nagari Koto Tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perbedaan jenis bahasa dan ilustrasi musik terhadap tingkat daya pengetahuan pembudidaya ikan pada media penyuluhan audio di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) penyuluh perikanan di Kabupaten Dhamasraya berjumlah 3 orang, selama ini kegiatan penyuluhan selalu menggunakan metode konvensional seperti: metode ceramah dan media leaflet, sedangkan media audio belum pernah digunakan; b) berdasarkan hasil uji statistik dan pengamatan, adanya perbedaan pada jenis bahasa dan ilustrasi musik yang terdapat pada media penyuluhan audio yang dilakukan di Nagari Koto Tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi; c) persentase selisih hasil *pre test dan post test* pada audio dengan bahasa Minang dan musik Minang sebesar 33,3%, lebih besar dibandingkan dengan hasil *pre test dan post test* pada audio dengan bahasa Indonesia dan musik Pop (Indonesia) yakni sebesar 25%. Kesimpulan penelitian ini adalah perbedaan bahasa dan jenis musik pada media penyuluhan audio dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pembudidaya ikan. Media penyuluhan audio dengan menggunakan bahasa Minang dan ilustrasi musik Minang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi.

Kata Kunci: Metode Penyuluhan, Penyuluhan Perikanan, Media Audio.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**THE EFFECT OF LANGUAGE DIFFERENCES AND TYPES OF ILLUSTRATION
MUSIC IN MEDIA AUDIO FISHERY DISCUSSION ON IMPROVEMENT OF
KNOWLEDGE OF FISH AQUACULTURER IN KOTO TINGGI VILLAGE KOTO
BESAR DISTRICT DHAMASRAYA REGENCY
WEST SUMATERA PROVINCE**

By

AdhilFajri¹⁾, FirmanNugroho²⁾, RidarHendri²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty Riau University
Email: adhilfjr22@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted in June-July 2017 in Koto Tinggi village. The purpose of this study was to analyze the influence of different types of languages and music illustrations to the level of knowledge of Aquaculturer in audio extension media in Koto Tinggi village Koto Besar District Dhamasraya Regency West Sumatra Province. The method used in this research is the experimental method. The extension was done once and was attended by 20 audients. The pre test and post test marks were then compared.

The results showed that: a) Fisheries extension in Dhamasraya District amounted to 3 people, so far the extension activities always use conventional methods such as: lecture method and media leaflet, while audio media has never been used; b) based on the results of statistical tests and observations, the differences in the type of language and music illustrations contained in audio counseling media conducted in Nagari Koto Tinggi can affect the knowledge level of fish farmers in Nagari Koto Tinggi; c) the percentage difference between pre test and post test results in audio with Minang language and music of Minang 33,3%, bigger than pre test result and post test in audio with Indonesian language and Pop music (Indonesia) which is 25%. The conclusion of this research is the difference of language and type of music in media of audio extension can influence the knowledge level of fish farmer. Audio extension media using Minang language and Minang music illustration is more effective in increasing knowledge of fish farmers in Nagari Koto Tinggi

Keywords: Extension Methods, Fisheries Extension, Audio-visual Media.

¹⁾ Student in Fisheries and Marine Faculty Riau University

²⁾ Lecturer in Fisheries and Marine Faculty Riau University

PENDAHULUAN

Salah satu usaha dibidang perikanan yang banyak diminati bahkan dikembangkan oleh masyarakat adalah

usaha budidaya. Budidaya perikanan air tawar belakangan ini dipandang cukup menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah mendukung langkah ini sebagai upaya

untuk meningkatkan produksi perikanan air tawar. Oleh karena itu tidak sedikit pembudidaya ikan air tawar sukses dengan budidaya ikan dalam kolam.

Upaya pada pembinaan terhadap pembudidaya ikan tak lepas dari strategi pemerintah dalam menentukan langkah demi kesuksesan dalam membina masyarakat dalam membudidayakan ikan dan hal lainnya dalam bidang perikanan. Salah satu strateginya dalam pembinaan masyarakat ialah penyuluhan.

Kesuksesan budidaya ikan dalam kolam salah satunya ditentukan oleh kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan.

Untuk meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan dalam kolam di Nagari Koto Tinggi, pemerintah selalu melakukan penyuluhan secara rutin di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Dhmasraya. Selama ini metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media terproyeksi (slide), padahal dalam penyuluhan perikanan masih banyak media penyuluhan lainnya yang dapat digunakan dalam penyuluhan perikanan. Salah satu diantaranya adalah media penyuluhan audio sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian terhadap media penyuluhan tersebut.

Media penyuluhan audio adalah suatu alat untuk pengajaran yang mengandung bahan pesan dalam bentuk

auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan audiens sehingga terjadi proses belajar mengajar.. Perbedaan jenis bahasa dan musik pada media penyuluhan audio dapat berpengaruh terhadap informasi/materi yang diberikan kepada audiens.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menganalisis pengaruh perbedaan jenis bahasa dan ilustrasi musi terhadap tingkat daya pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi. 2) Melihat jenis perlakuan manakah yang paling efektif terhadap peningkatan daya pengetahuan di antara perlakuan audio yang diberikan kepada audiens di Nagari Koto Tinggi.

Permasalahan yang coba dijawab dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh perbedaan bahasa dan musik pada media penyuluhan audio terhadap peningkatan pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi ?

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengaruh bahasa dan musik pada media penyuluhan audio terhadap peningkatan pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2017 dan lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di Kota Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhmasraya Provinsi Sumatera Barat .

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen, yaitu adalah *social-experimental design* yang terdiri dari beberapa macam, salah satu yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *four group design* (empat kelompok *pretest-posttest*). Variabel terikat (dependen) yang diteliti adalah peningkatan pengetahuan responden mengenai Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dilakukan karena untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap responden penelitian.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini ialah seluruh pembudidaya ikan yang aktif mengadakan pertemuan dengan penyuluh perikanan pada bulan Juni 2017 di Nagari Koto Tinggi, jumlahnya 20 orang yang terdiri dari 2 kelompok pembudidaya ikan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil eksperimen dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data pra uji (*pre test*) dan pasca uji (*post test*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yakni Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Dhamasraya.

Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Analisis uji yang digunakan adalah statistik Uji ragam Anova (F) dan Uji T One Way, dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan hipotesis Statistik :

$$H_0 : \alpha \geq 0,05$$

$$H_a : \alpha < 0,05$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan Di Nagari Koto Tinggi

Kegiatan budidaya perikanan adalah usaha manusia memanipulasi faktor budidaya, media budidaya, organisme budidaya dan hama penyakit, sehingga dapat memproduksi hasil yang dalam jumlah besar. Berdasarkan data dari penyuluh perikanan Dhamasraya jumlah kelompok pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi yang berjumlah 49 kelompok. Dari 10 kelompok dan 12 milik pribadi, 6 kelompok dari 10 kelompok diantaranya aktif dan selebihnya tidak aktif.

Penyuluhan Perikanan di Kota Pekanbaru

Lembaga pelaksanaan penyuluhan perikanan di Kabupaten Dhamasraya dinaungi oleh Bidang Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Dhamasraya. Bidang penyuluh perikanan yang ada di bidang Perikanan Dhamasraya sebanyak 3 orang yang masing-masingnya merupakan penyuluh bantu yang di datangkan dari pusat Kementerian Kelautan Perikanan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan merata disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Dhamasraya. Kegiatan penyuluhan dilakukan 4-5 kali dalam sebulan, yakni setiap hari Minggu (d disesuaikan). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dan pembudidaya ikan antara lain, diskusi, pembentukan kelompok baru, evaluasi kelompok, pemberian materi pembelajaran, study banding dll.

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test pada Audio Bahasa Indonesia Musik Pop (PI)

Hasil *pre test* dan *post test* pada perlakuan -1 yakni audio dengan Bahasa Indonesia dan musik Pop terhadap

responden penelitian dapat dilihat pada Tabel1

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Audio Bahasa Indonesia Musik Pop(P1)

Nama Responden	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Selisih
Ade Putra	43,75	62,50	18,75
Eka Pranajaya	43,75	62,50	18,75
Andi Yuanto	50,00	56,25	6,25
Yanto	37,50	68,75	31,25
Sukirno	50,00	62,50	12,50
Jumlah	225	312,5	87,5
Rata-rata	45	62,5	17,5

Sumber : Data Olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata peningkatan pengetahuan responden yang mendapatkan perlakuan(1) dengan audio bahasa Indonesia dan musik Pop, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* adalah 17,5 (16%). Rendahnya selisih atau peningkatan pada hasil *pre test* dan *post test* perlakuan (1) dikarenakan jenis narasi yang digunakan pada audio adalah menggunakan bahasa nasional yang memiliki unsue bahasa yang kaku sehingga audio ini kurang menarik untuk diperdengarkan.

Dari hasil uji T dari perlakuan audo yang menggunakan bahasa Indonesia dan musik Pop berpengaruh nyata (Sig. < 0,05) terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dengan demikian, perlakuan dengan audio yang pertama ada pengaruh setelah adanya perlakuan.

Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Audio Bahasa Indonesia Musik Minang (P2)

Hasil *pre test* dan *post test* pada perlakuan kedua (2) dapat dilihat pada Tabel2

Tabel 2. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Audio Bahasa Indonesia Musik Minang (P2)

Nama Responden	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Selisih
Asroi	37,50	62,50	25,00
Salman	56,25	68,75	12,50
Imron R	43,75	62,50	18,75
Mustaqim	43,75	56,25	12,50
Rahmadi	50,00	75,00	25,00
Jumlah	231,25	325	93,75
Rata-rata	46,25	65	18,75

Sumber : Data Olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata – rata peningkatan pengetahuan responden yang mendapatkan perlakuan audio menggunakan bahasa Indonesia musik

Minang, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* 18,75 (16,9%). Rendahnya selisih atau peningkatan pada hasil *pre test* dan *post test* audio ini dikarenakan jenis bahasa

yang digunakan masih sama dengan perlakuan sebelumnya yaitu bahasa Indonesia, sedikit peningkatan karena adanya ilustrasi musik minang yang yang digunakan pada audio perlakuan kedua.

Dari hasil uji T, diketahui bahwa nilai T-hitung hasil perlakuan kedua adalah 6.714 menunjukkan bahwa pemberian perlakuan kedua berpengaruh nyata (Sig. < 0,05) terhadap peningkatan

pengetahuan responden. Dengan demikian diketahui bahwa ada pengaruh setelah adanya perlakuan.

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test pada Audio Bahasa Minang Musik Pop (P3)

Hasil *pre test* dan *post test* pada perlakuan ketiga (3) dapat dilihat pada Tabel3

Tabel3. Hasil Nilai Pre Test dan Post Test pada Audio Bahasa Minang Musik Pop (P3)

Nama Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Selisih
Dedi Irwan	62,50	75,00	12,50
M. Khaidiri	50,00	75,00	25,00
Rudatin	43,75	68,75	25,00
Satimin	43,75	62,50	18,75
Sowo	37,50	62,50	25,00
Jumlah	237,5	343,75	106,25
Rata-rata	47,5	68,75	21,25

Sumber : Data Olahan

Tabel 3 menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan responden yang mendapatkan perlakuan audio dengan bahasa Minang dan jenis musik Pop, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* 21,25 (18%). Tingginya selisih peningkatan ada perlakuan audio ini dikarenakan jenis bahasa yang digunakan pada audio ini menggunakan bahasa Minang. Dan pada perlakuan ini juga menggunakan musik Pop sehingga proses penyerapan pembelajaran melalui audio ini lebih meningk dari perlakuan sebelumnya yang menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dngan Uji T, diketahui bahwa nilai T-hitung hasil nilai pada perlakuan ketiga (P3) adalah 5.787 dengan probabilitas (Sig) 0,004. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa ada pengaruh setelah adana perlakuan menggunakan bahasa Minang dan musik

Pop. Sig 0,004 < α (0,05)berbeda nyata antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test pada Audio Bahasa Minang Musik Minang (P4)

Hasil *pre test* dan *post test* pada perlakuan audio yang menggunakan bahasa Minang dan musik Minang pada perlakuan ke empat (4) dapat dilihat pada Tabel4

Tabel 4. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Audio Bahasa Minang Musik Minang (P4)

Nama Responden	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Selisih
Edi Tanjung	62,50	93,00	30,50
Rahman Guli	50,00	81,25	31,25
Yupaedi	43,75	75,00	31,25
Irwan Melayu	50,00	87,50	37,50
Widodo	43,75	68,75	25,00
Jumlah	250	405,5	155,5
Rata-rata	50	81,1	31,1

Sumber : Data Olahan

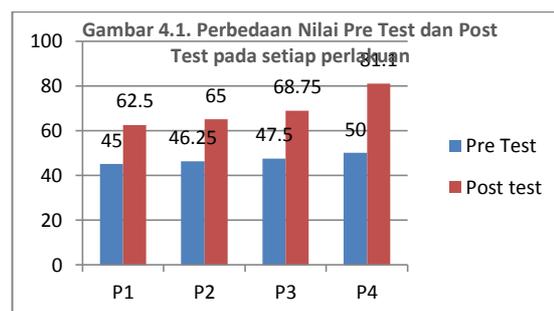
Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan responden yang mendapatkan perlakuan audio dengan menggunakan bahasa Minang dan musik Minang, berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* adalah 31,1 (23%). Tingginya selisih atau peningkatan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dikarenakan jenis bahasa yang digunakan pada audion ini adalah bahasa Minang. Dan pada perlakuan ke empat ini juga menggunakan musik Minang sehingga membuat proses penyerapan pembelajaran melalui audio ini lebih meningkat dari tiga perlakuan audio sebelumnya. Tampak jelas bahwa jenis bahasa dan musik mampu membuat suatu ketertarikan pendengar ataupun responden untuk mendengarkan suatu informasi. Adanya unsur audio yang menggunakan kultur budaya daerah tersebut membuat responden lebih tertarik untuk mendengarkan informasi yang diberikan dengan adanya musik dalam penyampaian pembelajaran membuat responden tidak cepat merasa bosan untuk mendengar audio pembelajaran tersebut, sehingga penyerapan materi pembelajarannya pun akan meningkat. Sehingga pada hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada audio bahasa Minang dan musik Minang ini, responden

cukup antusias untuk mendengarkan audio tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan Uji T T, diketahui bahwa nilai T-hitung hasil nilai perlakuan ke empat (P4) adalah -10.114 dengan probabilitas (Sig) 0,001. Karena probabilitas (Sig) 0,001 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang terdapat pada perlakuan ke empat (P4). Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa ada pengaruh setelah adanya perlakuan menggunakan bahasa Minang dan musik Minang. Sig 0,001 < α (0,05) berbeda nyata antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test* Terhadap Perlakuan

Perbedaan hasil *pre test* dan *post test* terhadap perlakuan yang diberikan digunakan sebagai dasar pengukuran perbedaan pada setiap perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil *pre test* yang tidak begitu jauh pada setiap perlakuan. Hasil *pre test* pada perlakuan audio menggunakan bahasa Minang lebih tinggi 0,8 (8%) dibandingkan dengan hasil *Pre Test* pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga. Hal ini terjadi secara tidak sengaja karena responden dipilih secara acak.

Terjadi perbedaan yang lebih besar pada hasil *post test* setiap perlakuan. Hasil *post test* pada perlakuan audio menggunakan bahasa Minang dan musik Minang lebih tinggi 81,1 dibandingkan dengan hasil *post test* pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga. Hal ini terjadi terjadi karena adanya pengaruh pemberian perlakuan yang berbeda, sehingga salah satu perlakuan cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan pada setiap perlakuan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang lebih besar pada perlakuan audio menggunakan bahasa Minang dan musik Minang yakni dengan selisih nilai 31,1 terjadi peningkatan nilai hasil lebih besar dibandingkan peningkatan ada perlakuan audio sebelumnya.

Pengaruh Perbedaan Jenis Perlakuan

Untuk menguji apakah ada pengaruh perbedaan jenis bahasa dan musik pada peningkatan pengetahuan responden sesuai dengan hipotesis atau dugaan sementara dilakukan Uji Ragam Anova (F) dilanjutkan dengan uji lanjut dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk menunjukkan hasil Uji Anova dari data di atas maka dapat dituliskan Hipotesis, yaitu sebagai berikut; H_a = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil antar perlakuan yang diberikan yakni perlakuan P1, P2, P3 dan P4

H_0 = ada perbedaan rata-rata hasil antar perlakuan yang diberikan yakni perlakuan P1, P2, P3 dan P4.

Dapat diketahui bahwa dari hasil Uji di atas juga menunjukkan bahwa perlakuan pertama tidak sama dengan perlakuan kedua, dan perlakuan ketiga tidak sama dengan perlakuan keempat. Maka disini terdapat adanya pengaruh perbedaan antar perlakuan yang diberikan terhadap audiens atau responden.

Peningkatan Pengetahuan Responden

Perbedaan pengetahuan responden dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden pada setiap perlakuan, dimana selisih peningkatan terbesar terdapat pada responden yang mendapatkan penyuluhan perikanan dengan menggunakan media penyuluhan audio dengan jenis bahasa Minang dan musik Minang. Selisih peningkatan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan audio dengan bahasa Indonesia dan musik Pop lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan audio dengan bahasa Minang dan musik Minang, yakni dengan selisih nilai sebesar 17,5 sedangkan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan audio menggunakan bahasa Minang dan musik Minang memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan perlakuan

pertama yakni dengan selisih nilai sebesar 31,1.

Perbedaan peningkatan yang terjadi pada setiap perlakuan dikarenakan audio menggunakan jenis bahasa Minang dan musik Minang memiliki kelebihan dibandingkan dengan audio yang menggunakan jenis bahasa Indonesia dan musik Pop dalam hal cara penyerapan materi yang disampaikan.

Pada jenis audio dengan bahasa Minang dan musik Minang, materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan diterima, karena audiens (responden) lebih tertarik untuk mendengarkan karena adanya unsur kedekatan secara kultur budaya daerah setempat dengan menggunakan bahasa daerah dan musik daerah setempat, yakni bahasa Minang. Sehingga adanya unsur budaya yang terdapat pada penyampaian suatu materi yang ada pada audio penyuluh mampu membuat audiens (responden) lebih menerima dan dapat diserap secara maksimal.

Jenis bahasa dan musik yang terdapat pada setiap perlakuan memiliki pengaruh besar terhadap perbedaan peningkatan pengetahuan responden. Hal inilah yang membuat salah satu perlakuan cenderung lebih besar perbedaannya antar perlakuan yang lainnya.

Pembahasan di atas sesuai dengan pendapat Djaramah dan Zain (2010) yang menyatakan bahwa jenis media yang memiliki unsur suara (audio) dan gambar (visual) mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditorif (mendengar) dan visual (melihat). Sedangkan jenis media visual kemampuannya kurang baik, karena hanya meliputi jenis visual saja, begitu juga sebaliknya.

Media audio yaitu jenis media yang mengandung unsur suara, misalna rekaman audio, berbagai ukuran, slide suara, dan lain sebagainya (Arsyad,2007). Media ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan penyuluhan perikanan, karena dengan menggunakan media ini, proses penyuluhan serta pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan dengan cara yang efisien.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa medis penyuluhan audio dengan menggunakan bahasa Indonesia dan musik Minang lebih baik dibandingkan media penyuluhan audio dengan bahasa Indonesia dan musik Pop. Sehingga media penyuluhan audio dengan menggunakan bahasa Minang dan musik Minang lebih cocok digunakan dalam proses kegiatan penyuluhan, khususnya di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyuluh perikanan di Kabupaten Dhamasraya berjumlah 3 orang. Selama ini kegiatan penyuluhan selalu menggunakan metode konvensional seperti: metode ceramah dan media leaflet. Sedangkan media seperti audio belum pernah digunakan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, adanya perbedaan pada jenis bahasa dan ilustrasi musik yang terdapat pada media penyuluhan audio yang dilakukan di Nagari Koto Tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi.
3. Persentase selisih hasil *pre test dan post test* pada audio dengan bahasa minang dan musik minang audio sebesar 33,3%, lebih besar

dibandingkan dengan hasil *pre test dan post test* pada audio dengan bahasa Indonesia dan musik pop yakni sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, media penyuluhan audio dengan jenis bahasa Minang dan musik Minang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya.

4. Dari beberapa jenis audio perlakuan yang diberikan kepada responden di Nagari Koto Tinggi, dapat disimpulkan bahwa jenis audio penyuluhan yang menggunakan jenis bahasa Minang dan ilustrasi musik Minang yang paling efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait adalah :

1. Metode penyampaian materi penyuluhan sebaiknya disampaikan dengan menggunakan media audio menggunakan bahasa Minang dan musik Minang, karena media audio dengan jenis bahasa Minang dan musik Minang banyak disukai dan penyerapan materinya lebih tinggi dari media lainnya. Selain dapat meningkatkan pengetahuan, metode ini juga berkembang mengikuti perubahan zaman, dimana sekarang hampir semua kalangan usia berada dekat bahkan menggunakan media audio.
2. Dengan ruang lingkup kerja yang luas yakni se-Kabupaten Dhamasraya sebaiknya ada penambahan penyuluh perikanan yang sekarang berjumlah 3 orang. Penambahan ini dimaksudkan agar penyuluh tidak terlalu banyak membimbing kelompok pembudidaya ikan sehingga kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik dan efektif.
3. Pada era digital saat ini, semua informasi mengenai ilmu pengetahuan maupun tentang perikanan sangat mudah di dapatkan dengan mengakses

internet dan media online. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan perikanan sebaiknya dibarengi dengan menggunakan media online. Hal ini dilakukan agar, pelaku utama dan pelaku usaha dapat mengakses informasi tambahan atau informasi lebih selain dari penyuluh perikanan. Selain itu, dengan menggunakan media online, informasi dapat diakses dengan berbagai jenis elektronik, kapan dan dimana saja.

4. Agar mendapatkan pembelajaran yang lebih maksimal dalam kegiatan penyuluhan, sebaiknya menggunakan media video juga dapat digunakan. Media video jika digabung dengan media audio yang mengandung unsur kultur budaya dalam penyampaian penyuluhan mungkin bisa juga untuk jadi bahan rujukan peneliti lanjutan setelah penelitian ini. Kemampuan media lanjutan ini bisa dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur gambar bergerak, audio dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaramah dan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Rineka Cipta, Jakarta. hal 124.
- Haryoko, S. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media penyuluhan audio-visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol.5 No.1, Hal 1-10.
- Hendri, R. 1996. Dampak Siaran Televisi Asing Terhadap Pola Konsumsi Rumahtangga Nelayan di Provinsi Riau. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Naili, R. 2012. Media penyuluhan audio-visual. www.rochmatunnaili.blogspot.co.id.

Silberman, L. Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Sarjuli, et al. Terjemahan). Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.